

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan antara *audit tenure*, rotasi audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan dengan kualitas audit. Tujuan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis pada penelitian ini.

Menurut Tehubijuluw dan Sugiarto (2014; 15):

“Penelitian korelasional merupakan suatu penelitian yang melihat hubungan dua variabel atau lebih, atau sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel yang lain. Korelasi ini dapat menghasilkan atau menguji suatu hipotesis mengenai hubungan antar variabel”.

Menurut Darmadi (2013; 23):

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen secara positif atau negatif. Variabel dependen yaitu kualitas audit (Y), sedangkan variabel independen yaitu *audit tenure* (X_1), rotasi audit (X_2), ukuran KAP (X_3), dan ukuran perusahaan (X_4). Secara

operasional, setiap variabel dalam penelitian ini dapat didefinisikan seperti pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

No.	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	<i>Audit Tenure</i> (X ₁)	<i>Audit tenure</i> adalah jumlah berapa lama seorang Akuntan Publik (AP) melaksanakan perikatan audit dengan suatu klien, atau panjangnya jangka waktu suatu KAP menangani (membuat perikatan audit dengan) suatu klien (Theodorus, 2011; 214)	Periode waktu perikatan jumlah tahun dimana KAP yang sama telah melakukan perikatan audit terhadap <i>auditee</i> , tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan angka 1 pada tahun berikutnya (Hasanah dan Putri, 2018)	Rasio
2	Rotasi Audit (X ₂)	Rotasi audit adalah pergantian suatu auditor pada suatu KAP yang akan memberikan jasa audit kepada perusahaan klien (Praswardana dan Astika, 2017)	Variabel <i>dummy</i> , 1= Terjadi rotasi auditor 0= Tidak terjadi rotasi auditor (Papatungan dan Kaluge, 2018)	Nominal
3	Ukuran KAP (X ₃)	Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan menjadi dua 2 kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan	Variabel <i>dummy</i> , 1= KAP <i>Big 4</i> 0= KAP <i>non Big 4</i> (Papatungan dan Kaluge, 2018)	Nominal

No.	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
		<i>Big 4</i> dan KAP yang tidak berafiliasi dengan <i>Big 4</i> (Kafabih dan Adiwibowo, 2017)		
4	Ukuran Perusahaan (X ₄)	Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai <i>equity</i> , nilai penjualan atau nilai aktiva (Riyanto, 2013; 313)	logaritma natural atas total aset perusahaan (Siregar dan Elissabeth, 2018)	Rasio
5	Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit (<i>Audit Quality</i>) merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien (Tandiontong, 2015; 73)	Variabel <i>dummy</i> 1= Laporan keuangan audit yang mendapat kualitas audit opini wajar tanpa pengecualian (<i>unqualified opinion</i>) 0= Laporan keuangan audit yang mendapat kualitas audit selain opini wajar tanpa pengecualian (<i>non unqualified opinion</i>) (Nugroho, 2018)	Nominal

Sumber: Berbagai literatur yang sudah dicantumkan pada Daftar Pustaka

3.3 Pengumpulan Data

Menurut Aritkunto (2010; 265) pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar

kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut Darmawan (2014; 13) data sekunder adalah sebagai berikut:

“Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen/publikasi/laporan penelitian dari dinas/instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya”.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan tahunan yang telah diaudit yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten pada tahun 2015-2017. Data-data tersebut diperoleh melalui akses langsung ke website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *www.idx.co.id*, *web.idx.id* dan *www.sahamok.com* pada periode 2015, 2016, dan 2017.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya (Darmawan, 2014; 159). Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan mencari literatur yang berhubungan dengan penelitian ini, baik dari buku, jurnal, skripsi, thesis, dan pengumpulan data melalui media internet, yaitu dengan cara mengunduh laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, diperoleh dari perusahaan manufaktur periode tahun 2015-2017 melalui *website* Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id* dan *web.idx.id*).

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan elemen atau unsur yang kita teliti (Darmawan 2014; 138). Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi (Siregar 2012; 145). Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 152 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017. Dalam penelitian ini tidak semua populasi akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016; 85). Adapun pertimbangan-pertimbangan penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur terdaftar sebagai anggota di Bursa Efek Indonesia antara periode 2015–2017.
2. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* perusahaan periode 2015–2017.
3. Terdapat data lengkap mengenai KAP beserta auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan.
4. Pada laporan keuangan pencatatannya menggunakan mata uang Rupiah.
5. Selama periode penelitian, perusahaan tidak mengalami *delisting* dari BEI.
6. Tidak melakukan perpindahan sektor selama tahun pengamatan.

Tabel 3.2
Penentuan Sampel Berdasarkan Kriteria

Keterangan	Jumlah
Populasi:	
Total perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian 2015-2017	152
Tidak Termasuk Kriteria:	
a. Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap yang telah diaudit selama periode 2015-2017	(31)
b. Perusahaan yang tidak menerbitkan data lengkap mengenai KAP beserta auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan	(14)
c. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan satuan mata uang Rupiah (Rp)	(24)
d. Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> dari BEI selama periode 2015-2017	(3)
e. Perusahaan yang melakukan perpindahan sektor selama periode 2015-2017	(0)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	80
Tahun penelitian	3
Jumlah unit analisis	240

Sumber: BEI periode tahun 2015-2017

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016; 199) kegiatan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

“Kegiatan dalam analisis data adalah dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang

diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Tujuan dari analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah (Ghozali, 2016; 3). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model logit atau regresi logistik (*logistic regression*) dengan bantuan program IBM *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)* versi 25. Asumsi *normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (*metrik*) dan kategorial (*non-metrik*). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan regresi logistik (*logistic regression*) karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya.

Adapun analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016; 199). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan deskripsi mengenai variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif dilihat dari jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2016;19).

Analisis deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen berupa kualitas audit, serta variabel independen berupa *audit*

tenure, rotasi audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.5.2 Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*), dimana variabel independennya merupakan kombinasi antara variabel kontinu (*metric*) dan kategorial (*non metric*). Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Pada teknik analisa regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas pada variabel bebasnya (Ghozali, 2016; 321).

Tahapan analisis regresi logistik (*logistic regression*) diantaranya menilai model fit (*Overall Model Fit*), *Nagelkerke R²*, pengujian kelayakan model regresi (*Goodness of Fit Test*), matriks klasifikasi, dan uji regresi. Berikut ini penjelasan mengenai metode analisis data penelitian ini:

3.5.2.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Penilaian *model fit* pada intinya untuk menilai *overall model fit* terhadap data. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Penurunan *Likelihood (-2LogL)* menunjukkan model regresi yang lebih baik atau model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2016; 328).

3.5.2.2 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *Nagelkerke's R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression* (Ghozali, 2016; 329). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

3.5.2.3 Menguji Kelayakan Model Regresi

Menurut Ghozali (2016; 329) kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test* sebagai berikut:

1. Jika nilai *Hosmer dan Lemeshow Goodness of Fit* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness of fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya (model tidak *fit* dengan data).
2. Jika nilai *Hosmer dan Lemeshow Goodness of Fit* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (model *fit* dengan data).

3.5.2.4 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi digunakan untuk menguji ketepatan model prediksi. Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model untuk memprediksi kemungkinan penerimaan kualitas audit dengan opini audit *unqualified opinion* atau *non unqualified opinion* pada perusahaan. Dalam output SPSS regresi logistik nilai matriks klasifikasi dapat dilihat pada *Classification Table*.

3.5.2.5 Model Regresi Logistik

Model analisis regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1 AT + \beta_2 RA + \beta_3 UK + \beta_4 UP + e$$

Keterangan:

KA	= Kualitas Audit
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
AT	= <i>Audit Tenure</i>
RA	= Rotasi Audit
UK	= Ukuran KAP
UP	= Ukuran Perusahaan
e	= <i>Residual Error</i>

3.5.2.6 Pengujian Parsial

Pengujian dengan model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian keberartian parameter secara parsial dapat dilakukan melalui uji *wald*. Adapun kriteria pengujiannya, yaitu:

- Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$).

- b. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis berdasarkan pada signifikansi *p-value*. Jika taraf signifikansi $> 0,05$ H_0 ditolak, jika taraf signifikansi $< 0,05$ H_0 diterima.

Estimasi parameter dilihat dari koefisien regresi. Koefisien regresi dari tiap variabel-variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antara variabel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (*sig*) dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Jika variabel dependen dan independen signifikan terhadap probabilitas (*sig*) lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun jika probabilitas (*sig*) lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Maka hipotesis statistiknya:

- a. *Audit tenure* terhadap kualitas audit
 H_{a1} : *Audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit
 H_{o1} : *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
- b. Rotasi audit terhadap kualitas audit
 H_{a2} : Rotasi audit berpengaruh terhadap audit
 H_{o2} : Rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
- c. Ukuran KAP terhadap kualitas audit
 H_{a3} : Ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit
 H_{o3} : Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
- d. Ukuran perusahaan terhadap kualitas audit
 H_{a4} : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit

H_{04} : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $Sig > \alpha$ (5%) maka H_a ditolak.
2. Jika $Sig < \alpha$ (5%) maka H_a diterima.

3.5.2.7 Pengujian Simultan

Pengujian simultan dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian simultan pada model regresi logistic ditunjukkan dengan nilai *Omnibus Test of Model Coefficient* dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig) dengan tingkat signifikansi (α) 5% jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Maka hipotesis statistiknya:

H_a : *Audit Tenure*, Rotasi Audit, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

H_0 : *Audit Tenure*, Rotasi Audit, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $Sig > \alpha$ (5%) maka H_a ditolak.
2. Jika $Sig < \alpha$ (5%) maka H_a diterima.